

TUGAS AKHIR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
(PPA)

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DI KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN SEMARANG



Diajukan Sebagai Pelengkap dan Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

YOGA SUWIGNYO

D 300 010 091

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

- Sekolah Dasar : Merupakan jenjang pendidikan dasar untuk anak, yang menerapkan program kurikulum Pendidikan Nasional.¹
- Islam : Kehidupan yang didasarkan pada ajaran Allah SWT yang diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW yang mengatur hubungan manusia dengan manusia serta manusia dengan penciptanya.²
- Terpadu : Perpaduan antara dua atau lebih objek yang dijadikan satu.³
- Di : Preposisi penunjuk tempat. ⁴
- Kecamatan Kaliwungu : Salah satu Kecamatan di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang merupakan pemekaran dari kecamatan Susukan pada tahun 2002. ⁵
- Kabupaten Semarang : Salah satu Kabupaten di wilayah propinsi Jawa Tengah yang beribu kota di Ungaran.

Jadi pengertian “ SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG” merupakan suatu tempat yang berperan dalam proses pendidikan dan pengajaran bagi anak didik yang menerapkan pendidikan dasar terpadu antara kurikulum pendidikan Nasional dengan kurikulum pendidikan Islam yang bertempat di kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

¹ Profil Sekolah Dasar. Luqman Al Hakim. Yogyakarta. 2002

² Ma Asnani, Endang S, Kuliah Al Islam, Cv Rajawali, Bandung 1986

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dep. P dan K, Balai Pustaka, 1989

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dep. P dan K, Balai Pustaka, 1989

⁵ Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang. 2002

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Umum

Kenyataan bahwa manusia tidak bisa di pisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan diyakini mampu mengantar manusia untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan sikap serta nilai dalam dirinya. Pendidikan diyakini dapat mengembangkan sumber daya manusia yang pada gilirannya menghasilkan manusia-manusia yang produktif, kreatif, dinamis dan berkualitas tinggi baik dari segi fisik, mental maupun spiritual yang mampu mendukung pembangunan bangsa.

Sekolah dengan system pendidikan yang ada di Indonesia, ternyata tidak mengajarkan anak untuk hidup mandiri serta bertanggung jawab dalam kehidupan dikeluarga maupun masyarakat. Karena sekolah hanya mengajarkan untuk mendapatkan nilai dan rengking yang bagus, ilmu yang dipelajari disekolah hanya mata pelajaran yang kurang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Untuk menatap masa depan pendidikan Islam yang mampu memainkan peran (strategi) dan diperhitungkan untuk di jadikan pilihan, maka perlu ada keterbukaan, keberanian memecahkan permasalahan secara mendasar dan menyeluruh seperti, satu, kejelasan antara yang dicita-citakan dengan langkah-langkah operasionalnya, dua, pemberdayaan kelembagaan yang ada dengan menatap kembali sistemnya, tiga, perbaikan pembaharuan dan pengembangan dalam system pengelolaan atau manajemennya, empat, peningkatan sumber daya manusia yang diperlukan / skills.⁷

⁶ Safak Muhammad, Karya Tanpa Bekerja, Republika, 2004

⁷ Malik Fajar, Pengembangan Pendidikan Islam yang menjanjikan masa depan, Akademika, Muhammadiyah University Press, 1995.

Oleh karena itu sekarang kita perlu untuk merenungkan kembali makna esensial dari pendidikan yang berjalan selama ini, pendidikan sebagai proses pembelajaran seorang manusia selama ini seakan sia-sia dan percuma karena menghasilkan anak didik yang kurang berakhlak mulia. Apakah ini karena system pendidikan di Indonesia yang lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi tetapi tidak di imbangi dengan kemampuan hubungan sosial yang akan anak-anak gunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga potensi anak didik seperti, budi pekerti, akhlak dan karakter yang terpuji tidak akan tumbuh dan berkembang sesuai fitroh yang ada.⁸

Perkembangan sekolah-sekolah islam yang merebak saat ini dapat dipahami sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan akan wadah pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sekolah ini tidak hanya memberikan transfer ilmu, tapi juga memberikan pembinaan budi pekerti dan akhlak siswa-siswanya terhadap keluarga dan lingkungan sekitar.

Belum adanya sekolah dasar yang menerapkan kurikulum pendidikan Nasional dan kurikulum Islam di Kaliwungu, mendasari pemikiran dibutuhkannya Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai wadah untuk pendidikan yang menerapkan pendidikan Nasional dan pendidikan Islam secara seimbang untuk mewujudkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan berkepribadian sesuai dengan norma-norma Islam, serta sikap mandiri dan bertanggung jawab sebagai bekal hidup ditengah keluarga dan masyarakat.

⁸ Seto Mulyadi, 2004

1.2.2 Khusus

Pendidikan diperuntukkan bagi seluruh masyarakat, sehingga setiap daerah terdapat Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan, tidak terkecuali di Kaliwungu juga terdapat beberapa Sekolah yang terdiri dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas sebagai wadah pendidikan.

Taman Kanak-kanak Islam yang ada di Kaliwungu termasuk Taman Kanak-kanak yang diperhitungkan di wilayah kecamatan Kaliwungu karena prestasi dan keberhasilannya dalam membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan norma-norma Islam dan jumlah peserta didik yang masuk setiap tahun tidak kurang dari 120 peserta didik.

Karena keberhasilan dan prestasi yang didapat Taman Kanak-kanak Islam di Kaliwungu, maka setiap acara Akhirussanah banyak orang tua peserta didik mengajukan permohonan kepada pengurus Taman Kanak-kanak agar mendirikan Sekolah Dasar Islam supaya pendidikan di Taman Kanak-kanak dapat berlanjut kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Dasar Islam Terpadu dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang menerapkan pendidikan dasar terpadu antara kurikulum diniyah dengan kurikulum pendidikan Nasional. Pendidikan dasar tersebut berorientasi pada pencapaian keseimbangan Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ) serta mengintegrasikan ayat-ayat Qouliyah dan Kauniyah di dalam setiap pelajaran yang diajarkan untuk mewujudkan generasi yang berkarakter islami.

1.2.3 Ilmu Pendidikan Menurut Islam ⁹

Islam Merupakan agama yang sangat mementingkan pendidikan bagi umatnya. Hal ini dapat ditemukan pada Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya “ bacalah dengan nama Tuhanmu “ ayat ini menjelaskan sebagai perintah pada umat Islam agar selalu menuntut ilmu atau belajar setiap saat tanpa memandang waktu dan selalu ingat kepada Allah. Pentingnya pendidikan bagi umat Islam juga dapat dilihat dari hadist Nabi yang artinya “carilah ilmu walau kenegeri Cina “ hadist ini mengandung arti bahwa dimanapun kita berada diwajibkan kita untuk menuntut ilmu.

Agama islam telah mengulas beberapa pendapat mengenai pentingnya ilmu dan pendidikan bagi kehidupan manusia yang tertuang dalam Al-Qur'an : ¹⁰

- a. Qs. An-Nahl : 43, yang artinya “maka bertanyalah pada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengerti “
- b. Qs. Al-Mujadillah ; 11, yang artinya “ Allah Meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat “
- c. Qs. Fathirr ; 28, yang artinya “sesungguhnya yang takut pada Allah diantara hamba-hambanya hanyalah ulama “

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya Hadist Nabi dalam beberapa riwayat berikut, yang artinya :

- a. Mencari ilmu pengetahuan adalah wajib bagi setiap muslim.

⁹ Murtani Fani Rahayu, Pusat Studi remaja Islam , Tugas Akhir , Universitas Sebelas Maret, 2002

¹⁰ Al Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

- b. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu pengetahuan maka dengan sebab kelakuannya itu Allah akan menempuhkan suatu jalan untuknya guna menuju surga.
- c. Ilmu adalah ruh agama islam dan tiang iman, barang siapa mengajar ilmu, Allah menyempurnakan pahalanya. Siapa yang belajar kemudian mengamalkannya. Allah mengajarkannya apa yang tidak ia ketahui.

1.3 Penekanan Pada Arsitektur Islam

Islam merupakan agama universal dan bersifat kompleks begitu pula dengan arsitektur Islam. Arsitektur Islam tidak terbatas pada perwujudan bentuk saja, akan tetapi juga pada nilai-nilai hakiki didalamnya. Arsitektur Islam adalah bagian dari aspek visual kebudayaan yang merupakan cerminan dari tata nilai dan tata laku yang berdasarkan pada Al Qur'an dan As Sunnah.¹¹

Lingkungan yang Islami hendaknya berladaskan pada ajaran Islam yaitu *“habluminnallah”* dan *“habluminnanas”* seperti firman Allah *“mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang dengan tali Allah (agama) dan berpegang dengan tali (perjanjian) dengan manusia”* (QS. Al Imran : 112)
“dan tiadalah Kami Mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) Rahmat bagi semesta alam” (QS. Al Anbiya : 107)

Sebagai titik tolak didalam perancangan / perencanaan *“rahmat bagi semesta alam”* mengandung makna yang sangat dalam bagi kemaslaksanaan umat manusia maupun alam semesta, artinya desain arsitektur baik makro atau mikro harus berasas manfaat bagi kemaslaksanaan umat manusia maupun bagi alam semesta.

¹¹ Munichi B Edrees, Aplikasi Konsep Islam Dalam Lingkungan Makro

1.4 Perumusan Masalah

Munculnya inspirasi adanya Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kaliwungu ini karena dilatar belakangi oleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1.4.1 Permasalahan Umum

- a. Belum adanya Sekolah Dasar Islam di daerah kaliwungu.
- b. Perlunya pendidikan agama sejak dini bagi anak-anak.
- c. Perlu adanya keseimbangan antara pendidikan formal dengan pendidikan diniyah agar siswa tidak hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan tetapi juga berakhlak dan berkepribadian yang sesuai dengan norma-norma Islam.

1.4.2 Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk membangun Sekolah Dasar Islam Terpadu ini.
- b. Bagaimana mewujudkan bangunan dengan penataan massa yang sesuai dengan konsep Arsitektur Islam.

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

- a. Membuat konsep perencanaan dan perancangan bangunan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan daerah setempat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor fisik yang ada.
- b. Mewujudkan suatu bangunan pendidikan yang dapat memberikan pendidikan formal dan agama secara seimbang.
- c. Mewujudkan generasi yang cerdas, berakhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam serta sikap mandiri dan bertanggung jawab sebagai bekal hidup di tengah keluarga dan masyarakat, serta memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan dasar yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1.5.2 Sasaran

- a. Menentukan lokasi yang sesuai sebagai tempat Sekolah Dasar Islam Terpadu.
- b. Mewujudkan bangunan dengan penataan massa yang sesuai dengan konsep Arsitektur Islami.

1.6 Lingkup Pembahasan

- a. Pada pembahasan perencanaan dan perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kaliwungu, lebih ditekankan pada bagaimana mewadahi aktifitas sebagai bangunan pendidikan dan ketrampilan yang mengacu pada kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan islam, untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.
- b. Sekolah Dasar Islam Tepadu di Kaliwungu ini hanya sebagai bangunan pendidikan.

1.7 Metodologi Pembahasan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

- a. Survey data yaitu pengumpulan data dengan survey pada lembaga atau instansi yang terkait dengan pembangunan kota dan perkembangan pendidikan di Kaliwungu.
- b. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara penelitian atau pengamatan langsung ke lapangan.
- c. Interview yaitu pengumpulan data dengan cara mewawancarai pada pihak-pihak yang terkait.

1.7.2 Tahap Analisa Data

Merupakan penguraian dan penjelasan terhadap permasalahan berdasarkan data-data yang diperoleh dan menganalisa dengan cara mengidentifikasi masalah tersebut sesuai dengan komponen-komponennya kemudian memberikan usulan alternatif untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi.

1.7.3 Tahap Sintesa

Sebuah penyelesaian masalah yang dituangkan dalam sebuah konsep perencanaan dan perancangan, yang ditindak lanjuti dalam analisa sintesa adalah sebuah konsep yang akan diterapkan dalam sebuah desain untuk merancang bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kaliwungu yang berdasarkan norma-norma Arsitektur Islam sehingga dapat mewadahi semua aktifitas sesuai dengan ajaran Islam.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tahap-tahap pembahasan yang mendasari penyusunan konsep perencanaan dan perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kaliwungu yang terdiri dari :

TAHAP I : PENDAHULUAN

Berisi tentang Pengertian Judul, Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan, Lingkup Pembahasan, Metodologi Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

TAHAP II : TINJAUAN UMUM

Berisi tinjauan umum tentang pendidikan Islam, arsitektur islam dan sekolah islam terpadu.

TAHAP III : TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang lokasi dan lingkungan daerah Kaliwungu, aspek fisik, aspek aktivitas dan aspek ekonomi.

TAHAP IV : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang gagasan perencanaan, analisis dan konsep site, analisis dan konsep ruang, analisis dan konsep penampilan arsitektur, Analisa dan konsep Stuktur, Analisa dan konsep Utilitas.

TAHAP V : DAFTAR PUSTAKA

TAHAP VI : LAMPIRAN